**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Strategi *Survey Question******Read Recite Review* (SQ3R)**
3. **Pengertian strategi *Survey Question******Read Recite Review* (SQ3R)**

Strategi *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R) merupakan strategi membaca yang dikembangkan oleh Prof. Francis Robinson, seorang guru besar psikologi dari Ohio State University sejak tahun 1961. Strategi *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R) merupakan strategi yang sangat baik untuk membaca secara intensif dan rasional. Strategi ini dapat berkembang luas karena menyajikan kemampuan mengorganisasikan informasi, memahami bacaan dengan menggunakan pendapat sendiri ( Khalik, 2008).

Strategi *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R) memberikan strategi pembelajaran yang diawali dengan membangun gambaran umum tentang materi yang dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dari judul dan dilanjutkan dengan membaca untuk mencari jawaban dari pertanyaan.

1. **Karakteristik strategi *Survey Read Recite Review* (SQ3R)**

Strategi *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R) merupakan suatu strategi belajar klasik karena memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut, yaitu 1) didasarkan pada strategi-strategi untuk mencapai proses belajar yang efektif, 2) membantu murid untuk menemukan dan memahami bagian-bagian penting dari materi yang dipelajari, 3) lebih efisien dari pada sekedar membaca materi secara berkali-kali, dan 4) mudah dilaksanakan.

Dalam sistem membaca terlebih dahulu melakukan survey bacaan untuk mendapatkan gagasan umum apa yang akan kita baca lalu dengan mengajukan berbagai pertanyaan pada diri sendiri yang jawabannya diharapkan terdapat dalam bacaan sehingga bacaan tersebut lebih mudah dipahami. Selanjutnya dengan mengutarakan kembali dengan kata-kata sendiri mengenai pokok-pokok penting, maka isi bacaan dapat dikuasai dan diingat lebih lama (Daryanto dan Rahardjo : 2012).

Strategi *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R) dapat digunakan dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Strategi *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R) merupakan singkatan dari dari kata *Survey* ( membaca sekilas), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Recite* ( menjawab), dan *Review* ( meninjau kembali). Adapun tahap-tahap pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi SQ3R (Daryanto dan Rahardjo : 2012) adalah sebagai berikut :

1. Tahap Membaca Sekilas (*Survey*)

Pada tahap awal murid diarahkan untuk memperhatikan judul bacaan. Selanjutnya, murid membaca teks dalam beberapa menit secara sekilas untuk mengenal informasi penting dan garis besar isi teks sebelum membaca bacaan secara lengkap.

1. Tahap Menyusun Pertanyaan (*Question*)

Setelah murid membaca secara sekilas (buku ditutup sementara), murid diarahkan untuk menyusun pertanyaan sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh saat membaca sekilas. Dalam hal ini murid dapat menggunkan rumus 5W1H yang sering digunakan oleh wartawan saat penulisan berita. Rumus 5W1H ini berarti, *Who* (siapa), *What* (apa), *When* (kapan), *Why* (mengapa), *Where* (dimana), dan *How* (bagaimana). Sebagai contoh, misal kita membaca kalimat yang berbunyi, ”rokok itu dapat menyebabkan kanker dan serangan jantung”. Timbul pertanyaan: Siapa yang kena? Apa penyebabnya? Kapan hal itu ditemukan? Mengapa hal itu dapat terjadi? Di mana hal tersebut terjadi? serta Bagaimana proses terjadinya masalah tersebut?

1. Tahap Membaca (*Read*)

Pada tahap ini guru mempersilahkan murid untuk membaca kembali bukunya secara saksama sambil memperhatikan pertanyaan- pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, waktu yang diberikan relatif lebih lama dibanding pada tahap Survey. Setelah itu, murid diminta untuk menutup bukunya kembali.

1. Tahap Mengucapkan Kembali (*Recite*)

Pada tahap ini guru mengarahkan murid untuk mengulangi apa yang telah dibacanya tanpa membaca buku dengan menjawab pertanyaan yang telah dibuat ataupun membuat ringkasan dengan kalimat sendiri.

1. Tahap Meninjau Ulang (*Review*)

Pada tahap ini murid diarahkan membaca kembali teks untuk meninjau atau menyempurnakan seluruh jawabannya, jawaban yang belum tuntas pada tahap sebelumnya, dibahas oleh murid melalui bimbingan guru.

1. **Penerapan strategi *Survey Question******Read Recite Review* (SQ3R)**

Menurut Burns, d.k.k. 1996 (Khalik:2008) Strategi *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R) pada tahap awal lebih efektif dilakukan secara kelompok kecil agar murid dapat menyusun pertanyaan dan menjawab petanyaan dengan tepat dan cepat. Melalui kerja kelompok murid saling bekerja sama dan saling membantu sehingga tidak terasa sangat sulit menyusun dan menjawab pertanyaan dengan tepat, dengan demikian tahap kegiatan pembelajaran membaca berikutnya dapat dilakukan dengan baik seperti meringkas bacaan, menceritakan kembali memberi pertanyaan aplikatif atau apresiasif.

1. Tahap *Survey*

Setelah dibagi kelompok kecil, murid membaca secara sekilas teks bacaan selama 4-5 menit untuk mengetahui detil penting dan memperoleh kesan umum tentang garis besar isi bacaan, lalu teks ditutup kembali.

1. Tahap *Question*

Secara kelompok, murid menyusun pertanyaan sesuai apa yang diketahui setelah membaca teks, misalnya:

Tahun berapa Dr.Cipto lahir dan meninggal?

Dimana Dr. Cipto lahir dan wafat?

Sekolah apa saja yang pernah dilulusi Dr.Cipto?

Indiche parti didirikan oleh siapa saja?

Apabila pertanyaan yang disusun murid belum memadai untuk memahami isi bacaan secara maksimal, guru dapat menambahkan pertanyaan seperti:

1. Apakah Dr. Cipto memiliki sifat-sifat yang mulia yang patut diteladani? kemukakan!
2. Mengapa setelah wafat Dr. Cipto dianugrahi pahlawan nasional oleh presiden sukarno?
3. Tahap *Read*

Setelah muncul beberapa pertanyaan dari murid, murid diminta membaca kembali teks bacaan secara seksama sambil memperhatikan pertanyaan yang telah dikemukakan pada tahap sebelumnya.

1. Tahap *Recite*

Setelah murid membaca teks selama beberapa menit, murid diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan.

1. Tahap *Review*

Setelah seluruh pertanyaan dijawab dengan tuntas, murid dihimbau untuk meninjau kembali dalam bacaan agar jawaban yang disampaikan sebelumnya dapat semakin sempurna.

* + - 1. **Keterampilan Membaca**
1. **Pengertian Membaca**

Membaca pada hakikatnya merupakan suatu proses pemberian makna terhadap simbol-simbol bahasa tulis, yang di dalamnya terlibat banyak faktor untuk memperoleh pemahaman terhadap teks yang dibaca. Sifat reaktif dan kreatif pembaca sangat diharapkan untuk memunculkan pemahaman terhadap isi, sehingga mampu menganalisis secara kritis dan menilai bacaan yang dibaca (Mustakim,2008).

“Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis” (Tarigan, 2008:7).

Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Adapun pengertian membaca menurut Anderson (Tarigan, 2008:7) yakni, ”Membaca adalah proses penyandian kembali dan pembaca sandi (*a recording and decoding posess*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*decoding*)”.

1. **Tujuan Membaca**

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan , cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menjadi tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri. (Rahim, 2011:11) mengemukakan bahwa Tujuan membaca mencakup:

1) Kesenangan, 2) menyempurnakan membaca nyaring, 3) menggunakan strategi tertentu, 4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, 5) mengaitkan informasi dengan informasi yang telah diketahuinya, 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, 7) mengkonfirmasikan atau menolak prediksi, 8) menamlpilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan 9) menjawab pertanyaan –pertanyaan yang spesifik.

1. **Jenis-jenis Membaca**

Bermacam-macam pola dan tujuan manusia dalam membaca, semua tergantung kepada niat dan sikap dari si pembaca. Secara umum, para ahli membagi dua jenis membaca (Santoso, 2010:6) yakni “membaca yang didasarkan pada tingkat perkembangannya dan membaca dengan tujuan atau tingkat kecepatan”. Kedua jenis membaca tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1. Membaca berdasarkan tingkatannya

Agustina (Santoso, 2010:6) membagi membagi empat jenis membaca berdasarkan tingakatannya, yaitu ”membaca permulaan, membaca inspeksional, membaca analitis, dan membaca sintopikal”. Dari keempat jenis tingkatan membaca di atas, membaca sintopikallah yang paling berat dan melelahkan. Namun, membaca sintopikal atau membaca perbandingan ini memungkinkan pembaca memperoleh kepuasan, karena banyak informasi yang dapat diperoleh dengan membaca pada tingkatan ini.

1. Membaca berdasarkan kecepatan dan tujuannya

Gani dan Semi (Santoso, 2010 : 7) membagi empat jenis mebaca berdasarkan kecepatan dan tujuannya, yaitu “membaca kilat, membaca cepat, membaca pemahaman atau studi, dan membaca reflektif”. Lebih lanjut keempat jenis membaca tersebut diuraikan sebagai berikut :

Membaca kilat (*skimming*)

Membaca kilat merupakan salah satu cara membaca yang lebih mengutamakan penangkapan esensi materi bacaan, tanpa membaca keseluruhan dari materi bacaan tersebut. Untuk membaca kilat diperlukan keterampilan yang dapat menentukan bagian-bagian bacaan yang mengandung ide atau pikiran pokok. Tujuan membaca kilat adalah menangkap seperangkat ide pokok, mendapatkan informasi yang penting dalam waktu singkat atau terbatas, dan menemukan suatu pandangan atau sikap penulis.

1. Membaca cepat (*speed reading*)

Membaca cepat adalah membaca yang dilakukan dengan kecepatan yang sangat tinggi. Biasanya dengan membaca kalimat demi kalimat dan paragraf demi paragraf tetapi tidak membaca kata demi kata. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi, gagasan utama, dan penjelasan dari suatu bacaan dalam waktu yang singkat.

1. Membaca pemahaman atau studi (*study reading*)

Membaca pemahaman dilakukan untuk memahami, mempelajari, dan meneliti suatu persoalan. Kadang-kadang dituntut pula untuk menghadapkannya dalam ingatan. Untuk keperluan ini, membaca harus dilaksanakan dengan kecepatan yang agak rendah. Ciri-ciri pembaca yang baik dan efisien yaitu mempunyai kebiasaan yang baik dalam membaca, betul-betul mengerti tentang apa yang dibaca, sehabis membaca dapat mengingat sebahagian besar pokok-pokok bacaan, dan dapat membaca dengan kecepatan yang terkontrol.

1. Membaca reflektif (*reflective reading*)

Membaca reflektif adalah membaca untuk menangkap informasi dengan terperinci dan kemudian melahirkannya kembali atau melaksankannya dengan tepat sesuai dengan keterangan yang diperoleh. Biasanya membaca reflektif dilakukan dengan tuntutan petunjuk tentang percobaan di laboratorium, petunjuk yang memerlukan tindakan pembaca. Disamping itu juga dilaksankan untuk merefleksikan suatu bacaan, membaca untuk kesenangan dan membaca esetetis.

1. **Pengertian Keterampilan Membaca**

Tujuan utama kegiatan membaca ialah untuk memahami isi bacaan. Sehubungan dengan tujuan tersebut, Syafi’ie (Rahim, 2011:12) mengemukakan bahwa pada hakikatnya kegiatan membaca itu terdiri atas dua bagian, yaitu: proses membaca dan produk membaca. Dengan demikian aspek yang terpenting dalam kegiatan membaca adalah mencakup 1) memahami pengertian sederhana, 2) memahami signifikasi atau makna antara lain maksud dan tujuan pengarang, 3) evaluasi atau penilaian, berupa isi dan bentuk, dan 4) kecepatan membaca yang fleksibel, yaitu yang mudah disesuikan dengan keadaan.

Uraian singkat di atas mengisyaratkan bahwa membaca mengandung pengertian sebagai proses pengolahan bacaan berupa paparan bahasa tulis yang tersusun dari material bahasa, dan tertata dalam tata tuturan tertentu yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bacaan itu, serta penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Khusus pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar, kegiatan membaca pemahaman adalah mencakup antara lain 1) membaca dengan pemahaman yang baik, 2) membaca tanpa gerakan-garakan bibir atau kepala atau menunjuk-nunjuk dengan jari tangan, dan 3) menikmati bahan bacaan dalam hati (Tarigan, 2004:38). Dengan demikian, pemahaman yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah pemahaman teks bacaan secara literal dan sebagian dibantu dengan pemahaman interpretatif.

1. **Prinsip-prinsip membaca**

Menurut Mc. Luaughlin & Allen (Rahim,2011:3-4) bahwa prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling memengaruhi membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini :

1)Pemahaman merupakan proses kontruktivis sosial, 2) keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman, 3) guru membaca yang professional (unggul) memengaruhi balajar siswa, 4) pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca, 5) membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna, 6) siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas, 7) perkembangan kosa kata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca, 8) pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman, 9) strategi dan keterampilan membaca bisa diajarakan, dan 10) asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

1. **Aspek-aspek Keterampilan Membaca**

Telah dikemukakan proses kegiatan membaca. Namun, kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik bila dikaitkan dengan sembilan aspek kegiatan membaca pemahaman seperti yang dijelaskan oleh Burns, dkk (Rahim, 2011), yaitu sebagai berikut :

1. Aspek sensori, yaitu kegiatan mengamati seperangkat gambar-gambar bunyi bahasa menurut sistem ortografi (tulisan) tertentu.
2. Aspek persepsi, yaitu kegiatan membaca yang merupakan aspek dalam menginterpretasi kata-kata sebagai simbol lambang bunyi yang mengacu kepada konsep tertentu.
3. Aspek sekuensi atau urutan, yaitu kegiatan membaca yang merupakan aspek sekuensi atau urutan, mengikuti rangkaian tulisan secara linear, logis, dan sistematis menurut kaidah tata bahasa Indonesia.
4. Aspek eksperimental, yaitu kegiatan membaca yang menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan teks bacaan untuk memperoleh pemahaman.
5. Aspek asosiasi, yaitu kegiatan membaca yang mencoba memahami hubungan antara gambar bunyi dengan bunyi, serta hubungan antara kata dengan artinya.
6. Aspek berpikir, yaitu kegiatan membaca untuk membuat kebiasaan berpikir dan bernalar.
7. Aspek belajar, yaitu kegiatan membaca dengan mengingat-ingat hal-hal yang telah dipelajari di masa lalu dan meramunya dengan ide-ide serta fakta-fakta baru yang diperoleh dari bacaan.
8. Aspek efektif, yaitu kegiatan membaca yang memusatkan perhatian ketika sedang membaca, membangkitkan kegemaran membaca ,dan menumbuhkan motivasi membaca.
9. Aspek pemberian gagasan, pembaca dengan latar belakang pengalaman yang berbeda dan reaksi afektif yang berbeda akan menghasilakan makna yang berbeda dari teks yang sama.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca pemahaman pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan kegiatan membaca lainnya. Perbedaan itu antara lain terletak dari kemampuan menangkap isi bacaan secara cepat dan tepat. Oleh karena itu, proses kegiatan membaca pemahaman pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar, khususnya pada murid kelas V adalah bermuara pada pemahaman isi teks bacaan secara sederhana sebagaimana yang tergambar dalam ruang lingkup penelitian ini.

1. **Penilaian dan Indikator Keterampilan Membaca**

Pelaksanaan pengukuran kegiatan membaca pemahaman dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu dilihat dari waktu pengukurannya dan dilihat dari proses kognitif pembacanya (Hafni, 1998). Bila dilihat dari waktu pengukurannya, ada dua cara yang dapat ditempuh. Pertama, kemampuan membaca dapat diukur selama kegiatan membaca berlangsung. Pengukuran seperti ini terjadi misalnya pada penggunaan tes atau penggunaan teknik parafrase dalam mengukur sejauh mana kemampuan subjek membaca. Kedua, pengukuran terhadap hasil subjek membaca atau pada kegiatan membaca akhir. Pengukuran semacam ini banyak dijumpai pada pengukuran kemampuan subjek memahami isi bacaan.

Sedangkan bila dilihat dariproses kognitif pembacanya juga dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama adalah dengan cara mengenali kembali isi teks. Cara pengukuran ini biasanya selama proses kegiatan membaca berlangsung. Kedua, adalah dengan cara mengingat kembali isi bacaan. Cara ini dilakukan setelah proses membaca terjadi.

Kriteria keberhasilan dari aspek murid dapat dilihat pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid selama proses pembelajaran membaca berlangsung tentunya dengan penerapan strategi SQ3R. Sementara keberhasilan hasil belajar membaca dapat dilihat dari penguasaan teks bacaan dan kemampuan menceritakan kembali teks bacaan dengan kata-kata sendiri.

Sabarti Akhadijah, dkk (1991:6) memaparkan bahwa indikator keberhasilan membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

Menerjemahkan, membedakan, membandingkan, menjelaskan, memberikan alasan, mengungkapkan dalam bentuk komunikasi lain, menggambarkan, mempertimbangkan, menaksir, mengungkapkan dengan kata-kata sendiri, menjawab pertanyaan, menduga, meramalkan, meringkaskan, memilih, memperkirakan, mempertentangkan, dan menggolongkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca pemahaman membutuhkan kemampuan yang kompleks meliputi kemampuan memahami isi teks yang tersurat maupun tersirat, kemampuan menyarikan teks, dan kemampuan mengevaluasi teks bacaan. Oleh karena itu, maka indikator keberhasilan membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah menjawab pertanyaan dan meringkaskan bacaan.

1. **Hasil Belajar**

Pengertian hasil belajar terdiri dari dua kata yakni hasil dan belajar dimana kedua kata ini saling berkaitan dan memiliki pengertian yang berbeda. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2006: 391) hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb). Jadi hasil adalah sesuatu yang diporoleh atau dampak dari suatu kegiatan. Belajar adalah aktivitas mental yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar. Dalam pengertian yang sangat luas Anita E Woolfolk (Solehuddin, 1998:245) menegaskan bahwa belajar terjadi ketika pengalaman menyebabkan suatu perubahan pengetahuan dan perilaku yang relatif permanen pada individu. Abin Syamsudddin (Solehuddin, 1998:245) mendefinisikan bahwa belajar adalah perbuatan yang menghasilkan perubahan perilaku dari individu.

Caplin (Syah, 2008:90) merumuskan dua pengertian belajar, pengertian *pertama,* belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. *Kedua,* belajar ialah proses memperoleh respon-respon akibat adanya latihan khusus. Wittig (Syah, 2008:90) dalam bukunya *psychologi of learning* mendefinisikan “… Belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman”. Bertolak dari beberapa definisi yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah perbuatan yang menyebabkan terjadinya perubahan pengetahuan dan tingkah laku pada seseorang setelah memperoleh pengalaman.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah menerima pengalaman belajar. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Oemar Hamalik, 2007:30). Lebih lanjut dijelaskan bahwa tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah:

 1) pengetahuan, 2) pengertian, 3) kebiasaan, 4) keterampilan, 5) apresiasi, 6) emosional, 7) hubungan sosial, 8) jasmani, 9) etis atau budi pekerti, dan 10) sikap.

Sebagai suatu aktivitas, belajar dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Di dalam upaya untuk lebih mengefektifkan proses belajar, faktor-faktor tersebut perlu dikenali karena akan sangat bermanfaat untuk menciptakan situasi yang positif dan sebaliknya dapat mencegah situasi yang negatif.

Sumadi Suryabrata (Mappasoro, 2005) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam dua bagian yaitu:

* + 1. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang belajar, yang terdiri atas:
			1. Faktor fisiologis-organis yang meliputi keadaan fisiologis pada umumnya dan keadaan panca indra.
			2. Faktor psikologis sebagai aktivitas mental hasil belajar dipengaruhi oleh sejumlah faktor psikologis, diantaranya kematangan belajar, kumpulan persepsi dan pengertian dasar, kapasitet (kemampuan) belajar, minat, perhatian dan motivasi.
		2. Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang belajar, terdiri atas:
			- 1. Faktor lingkungan belajar, yang meliputi: lingkungan bersifat alami atau nonsosial, lingkungan sosial yang berkaitan dengan hubungan antar manusia.
				2. Faktor instrumental faktor-faktor yang pengadaan dan penggunaannya dirancang atau diprogramkan sebagai sarana/alat (instrumen) untuk menunjang pencapaian tujuan-tujuan belajar tertentu seperti: kurikulum (garis besar program pengajaran) dan semua perangkat pendukungnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi atas dua yakni, faktor dari luar murid dan faktor dari dalam murid itu sendiri.

1. **Kerangka Pikir**

Membaca bukan sekedar menyuarakan lambang-lambang tulisan, melainkan keterampilan yang bersifat kompleks yang mencakup penggunaan rambu-rambu, imaginatif, pengamatan, dan ingatan. Oleh karena itu, salah satu hal yang harus menjadi prioritas pembenahan terkait rendahnya keterampilan membaca pemahaman pada murid kelas V di SD Negeri Maccini IV Makassar adalah aspek model pembelajaran membaca pemahaman yang diterapkan.

Guru harus dapat memilih strategi pembelajaran membaca yang relevan sehingga dapat mendorong keterlibatan murid secara aktif di dalam proses pembelajaran yakni melalui penerapan strategi *Survey Question Read Recite Riview* (SQ3R). Dipilihnya strategi pembelajaran SQ3R, karena dengan penggunaan strategi *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R) memungkinkan guru dapat meningkatkan hasil belajar murid dalam pembelajaran membaca pemahaman, sebab dengan memanfaatkan langkah-langkah yang terdapat dalam strategi SQ3R, maka akan menimbulkan suasana belajar yang memungkinkan murid untuk lebih memahami isi bacaan, sehingga menimbulkan kesan yang baru kepada murid dalam pembelajaran membaca. Dengan demikian, murid dapat merasa tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran membaca, dan pada akhirnya sedikit demi sedikit minat murid dalam pembelajaran membaca akan meningkat yang diikuti dengan peningkatan hasil belajar murid.

Hal inilah yang mendasari peneliti bahwa strategi *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R) dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca murid. Adapun skema skema kerangka pikir dari penelitian tindakan ini adalah :

Rendahnya Hasil Belajar keterampilan membaca Murid Kelas V

Aspek Guru :

1.Guru hanya menggunakan metode konvensional dengan memberikan pembelajaran hanya pada sebatas memerintahkan murid untuk membaca buku.

2. Guru memberikan tugas untuk menjawab pertanyaan yang ada pada buku LKS

Penerapan strategi *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R), dengan langkah-langkah :

1. Siswa mensurvey/membaca sekilas teks bacaan.
2. Siswa mengajukan pertanyaan prediksi yang berhubungan dengan teks bacaan.
3. Siswa membaca kembali teks bacaan, untuk mengenal secara detail teks bacaan.
4. Siswa menjawab pertanyaan teks bacaan yang telah dibuat.
5. Siswa meninjau kembali teks bacaan agar lebih sempurna.

Aspek Murid :

1. Murid tidak tertarik terhadap materi pelajaran yang dibawakan.

2. kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran

Hasil Belajar Keterampilan Membaca Murid Kelas V Meningkat

Bagan 2.1. Skema Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis tindakan yang diajukan pada penelitian ini adalah “Jika strategi *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R) dikembangkan maka keterampilan membaca murid kelas V SD Negeri Maccini IV Kota Makassar meningkat”.